

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian berjudul “Strategi Guru dalam Pengembangan *Self Confident* terhadap Kemampuan Berliterasi Siswa Melalui Pendekatan Humanis” termasuk penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang menitikberatkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian dan pemahaman terhadap gejala-gejala sosial yang diteliti (Hardani, Auliya, Andriani, Fardani, Ustiawaty, Utami, Sukmana, dan Istiqomah, 2020). Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami pada kondisi objek yang alamiah melalui fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif bertujuan menemukan ciri-ciri dan fenomena yang termasuk dalam satu kategori sehingga ditemukan korelasi antara fenomena dengan jalan membandingkan perbedaan atau persamaan sifat dari berbagai gejala yang ditemukan (Hardani, dkk., 2020). Penelitian ini akan lebih menekankan pada proses daripada hasil dengan menggunakan analisis kualitatif yang akan dideskripsikan secara kritis dalam bentuk kata-kata atau gambar (Bogdan dan Biklen, 1997). Oleh karena itu, metode deskriptif pada pendekatan kualitatif akan lebih mementingkan segi proses melalui fenomena sosial yang diuraikan secara struktural sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang sesuai.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dari lapangan dengan melakukan interaksi langsung terhadap subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan akan dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman (1994) yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Desain penelitian studi kasus dipilih karena ingin meneliti suatu kasus yang memiliki keterkaitan unik antar setiap kasus yang terjadi pada kegiatan pada suatu kelompok atau organisasi. Menurut Creswell (2016), studi kasus merupakan jenis

pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata. Menurut Kuswarno (2013), studi kasus merupakan kegiatan pengamatan berdasarkan sistem yang terikat atau suatu ragam kasus yang terjadi pada suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Data yang dikumpulkan melalui studi kasus akan dikumpulkan secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Definisi lainnya menyebutkan bahwa desain penelitian studi kasus merupakan deskripsi dan suatu analisis yang mendalam dari sistem yang saling berhubungan satu kasus dengan kasus yang lain (Merriam dan Tisdell, 2015). Oleh karena itu, pemilihan metode penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif, dan desain studi kasus dianggap tepat dalam penelitian sebab dapat memberikan hasil penelitian yang baik secara sistematis dan lebih rinci dalam menggambarkan data dan fakta di lapangan mengenai strategi guru dalam mengembangkan *self confident* terhadap kemampuan berliterasi melalui pendekatan humanis.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan merupakan orang-orang yang berperan atau terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian. Pihak yang terlibat atau subjek dalam penelitian ini yaitu wali guru kelas II SD Negeri 12 Koba dan peserta didik kelas II SD Negeri 12 Koba dengan jumlah siswa 15 orang. Pemilihan partisipan dari SD Negeri 12 Koba disebabkan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis pendekatan humanis dalam kegiatan pembelajarannya . Data dikumpulkan melalui penelitian lapangan langsung terhadap aktivitas guru dan siswa. Partisipan pada penelitian ini selanjutnya akan disebut informan.

### **3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Koba yang berada di Dusun Mulia, Kelurahan Penyak, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sekolah ini dipilih karena teramati telah menerapkan pendidikan berbasis humanis dalam proses

pembelajarannya, khususnya pada kegiatan literasi. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 4 Agustus 2021 sampai tanggal 17 Desember 2021.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data. Data yang dikumpulkan dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer ialah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung sehingga mereka dapat dijadikan saksi (Hardani, dkk., 2020). Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber sekunder ialah sumber bahan kajian yang mendukung data primer yang dapat diperoleh melalui karya ilmiah yang relevan. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.3.1 Observasi**

Teknik observasi merupakan upaya untuk pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti secara holistik secara langsung yang bersifat langsung maupun tidak langsung (Hardani, dkk., 2020; Creswell, 2016). Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi ialah dasar semua ilmu pengetahuan, sebab para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang bersifat fakta sehingga hal tersebut dapat diperoleh melalui observasi. Data yang diperoleh melalui observasi dan dikombinasikan dengan teknik lain, maka akan menghasilkan penelitian yang lebih valid (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap suatu fenomena yang akan diteliti dan bersifat fakta atau valid sehingga mampu menjadi penguat dalam suatu penelitian.

Observasi dilaksanakan mulai tanggal 4 Agustus 2021 saat keadaan pandemi di daerah Kepulauan Bangka Belitung mulai aman. Pembelajaran tatap muka di awal semester diadakan dengan maksimal 15 siswa dalam satu kelas. Kegiatan observasi yang dilakukan ialah mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena praktik pembelajaran berbasis humanis. Oleh karena itu, hasil kegiatan observasi

dapat menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan kondisi nyata mengenai strategi guru dalam mengembangkan *self confident* terhadap kemampuan berliterasi siswa melalui pendekatan humanis.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan percakapan kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dan informan (subjek penelitian) akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2017; Creswell, 2016). Menurut Hardani (2020), wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian melalui kegiatan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Oleh karena itu, wawancara ialah kegiatan berbagi informasi dan gagasan yang melibatkan minimal dua orang melalui kegiatan tanya jawab sehingga membentuk jawaban yang sesuai yang dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara untuk menentukan permasalahan yang lebih terbuka sehingga tidak membuat pedoman wawancara dengan detail, tetapi hanya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara garis besar dengan harapan agar narasumber merasa rileks dan tidak tertekan dalam menjawab pertanyaan (Sugiyono, 2017). Kegiatan wawancara akan dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi dengan bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu cara atau teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah ada (Hardani, dkk., 2020). Menurut Sugiyono (2017) dan Arikunto (2010), teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, transkrip, buku, surat kabar, majalah gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Oleh karena itu, Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-

dokumen atau dengan data-data yang sudah ada. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik yang relevan.

Moleong (2014) membagi dokumen itu menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisikan tentang catatan pengalaman dan tindakan seseorang. Dokumen resmi berisikan tentang situasi sosial, kebijakan, peraturan, dan berbagai kondisi sekitar yang menjadi subjek penelitian. Dokumentasi yang akan dikumpulkan berhubungan mengenai aktifitas guru dan siswa dalam mengembangkan *self confident* terhadap kemampuan berliterasi melalui pendekatan humanis. Peneliti juga menggunakan dokumen jurnal dan buku sebagai pijakan atau penguat dari penelitian ini.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2017). Oleh sebab itu, dikembangkan instrumen penelitian sederhana berupa pedoman penulisan mengenai pengamatan, wawancara ataupun daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi yang faktual. Instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen wawancara dan observasi sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara dan Observasi

No	Dimensi	Aspek Indikator	Nomor Item	
			Wawancara	Observasi
1.	Strategi guru dalam mengembangkan <i>self confident</i> terhadap kemampuan berliterasi melalui	a. Strategi merupakan rencana kegiatan pembelajaran (Rachmah, 2012). b. Kemampuan <i>self confident</i> yaitu	1	1

	pendekatan humanis	<p>mampu mengembangkan keyakinan akan kemampuan diri, melatih kemandirian, tidak membandingkan diri atau rendah diri dan menunjukkan keberanian (Lauster, 2008; Adywibowo, 2010)</p> <p>c. Strategi pembelajaran bagi guru yaitu penggunaan metode, teknik, sumber daya, pemilihan pendekatan pembelajaran, dan membatasi ukuran keberhasilan (Nasution, 2016)</p> <p>d. Metode suku kata merupakan metode yang memang</p>	<p>2, 6,7,8</p> <p>3,4, 5, 11</p> <p>9,10</p>	<p>2,3,4,5</p> <p>6,7,8,9,10</p> <p>11</p>
--	--------------------	--	---	--

		<p>diperuntukkan pembaca pemula dengan prosedur mengurai suku kata yang dibaca (Haryadi, 2012).</p> <p>e. Prinsip kegiatan pembelajaran humanis yaitu pembelajaran berbasis <i>student centre</i>, pengenalan karakter siswa, membangun komunikasi, pemberian motivasi, dan mendidik dengan cinta kasih (suprihatin, 2017)</p>	12, 13, 14	9,12,13,14,15
2.	Faktor pendukung dalam mengembangkan <i>self confident</i> terhadap kemampuan berliterasi melalui	a. Faktor pendukung pengembangan <i>self confident</i> yaitu pola asuh orang tua yang baik, peran guru yang aktif serta kreatif,	16	6,7, 15

	pendekatan humanis	<p>pengadaan diskusi, dan bersaing mencapai prestasi (Hakim, 2005)</p> <p>b. Faktor pendukung kemampuan berliterasi yaitu tersedianya perpustakaan yang memadai, guru memberi motivasi kepada siswa untuk membaca, guru menggunakan proses pembelajaran yang menarik, bahan bacaan yang cukup, dan lingkungan keluarga (Wirata, 2017)</p> <p>c. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis humanis yaitu adanya</p>	17	4,8
			18	13, 14



		perhatian serta dukungan dari sekolah, terdapat kemauan belajar dari peserta didik, dan jumlah peserta didik yang sedikit sehingga memudahkan guru untuk mengajar serta memperhatikan peserta didik secara optimal (Zhafiroh dan Zaman, 2020)		
3.	Faktor penghambat dalam mengembangkan <i>self confident</i> terhadap kemampuan berliterasi melalui pendekatan humanis	<p>a. Faktor penghambat pengembangan <i>self confident</i> yaitu rendahnya kesadaran diri siswa, karakter guru yang negatif, dan afiliasi dengan teman (Anas, 2007)</p> <p>b. Faktor penghambat kemampuan</p>	19	14
			20	8,11,13

		<p>berliterasi yaitu kebiasaan literasi disekolah yang belum menjadi prioritas, kurangnya buku dan sumber bacaan, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, rasa percaya diri yang masih kurang (Fatriani dan Samadhy, 2018)</p> <p>c. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis humanis yaitu kurangnya pemahaman mengenai pendidikan humanis, kurangnya sarana prasarana yang menunjang keberhasilan, dan kurangnya</p>	15, 21	1, 9
--	--	--	--------	------

		kenyamanan dalam proses pembelajaran (Zhafiroh dan Zaman, 2020)		
--	--	---	--	--

### 3.4.1 Lembar Observasi

Lembar observasi dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan data fleksibel, lengkap, dan akurat sehingga dapat diperiksa kembali terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis (Hardani, dkk., 2020). Instrumen observasi mempunyai peran penting dalam penelitian kualitatif apabila kegiatan penelitian observasi dilakukan secara langsung dan melihat kondisi alami. Melalui kegiatan observasi akan ditemukan beberapa fenomena yang dapat dijadikan bahan perbandingan antar suatu hubungan variabel. Lembar observasi mengacu pada pedoman pengamatan kegiatan guru terhadap siswa dan lembar observasi terhadap respon siswa sebagai berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Observasi Guru

No.	Kegiatan yang diamati
1.	Guru merencanakan proses pembelajaran sebelum masuk kelas.
2.	Guru memberikan keyakinan kepada siswa akan kemampuan yang dimilikinya.
3.	Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa agar melatih kemandiriannya
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tidak merasa rendah diri terhadap temannya.
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keberanian diri.
6.	Guru menggunakan suatu metode pembelajaran tertentu dalam proses belajar mengajar
7.	Guru menggunakan suatu teknik pembelajaran tertentu dalam proses belajar mengajar

8.	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah dalam menunjang proses pembelajaran
9.	Guru menggunakan pendekatan humanis dalam pelaksanaan pembelajaran
10.	Guru memberikan ukuran keberhasilan kepada setiap siswa sesuai kemampuannya.
11.	Guru menggunakan metode suku kata pada kegiatan literasi (membaca permulaan)
12.	Guru melaksanakan pembelajaran berbasis <i>student centre</i>
13.	Guru melakukan pengenalan karakter siswa
14.	Guru membangun komunikasi kepada siswa
15.	Guru membangun komunikasi kepada orang tua dalam mengetahui perkembangan anak di rumah

Tabel 3.3 Instrumen Observasi Siswa

No.	Kegiatan yang diamati
1.	Siswa yakin akan kemampuan yang dimilikinya
2.	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri
3.	Siswa termotivasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru
4.	Siswa menunjukkan sikap keberanian diri
5.	Siswa menggunakan sarana dan prasarana sekolah dengan baik
6.	Siswa terlihat dekat dan nyaman dengan guru
7.	Siswa menunjukkan perkembangan membaca melalui metode suku kata

### 3.4.2 Lembar Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis. Narasumber akan diberikan beberapa pertanyaan sehingga ditemukan jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Pedoman wawancara akan dibuat dengan pertanyaan penelitian secara terbuka sehingga informan dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapny demi keakuratan penelitian. Pertanyaan wawancara kepada guru mencakup

keterlaksanaan, teknik, serta strategi pengembangan *self confident*, pendekatan humanis, kegiatan pendukung pendekatan humanis, prosedur pendekatan humanis, pendukung, dan hambatan keterlaksanaan pengembangan *self confident* melalui pendekatan humanis oleh guru. Berikut instrumen wawancara terhadap guru.

Tabel 3.4 Instrumen Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Strategi atau perencanaan apa saja yang dilaksanakan guru dalam menunjang proses pembelajaran di kelas?
2.	Apa saja kemampuan atau karakter yang perlu dimiliki oleh peserta didik dalam menunjang pembelajaran yang optimal?
3.	Apa saja media, teknik, metode, dan pendekatan yang sering Ibugunakan dalam proses pembelajaran?
4.	Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
5.	Apakah saja batasan ketercapaian keberhasilan pada setiap siswa?
6.	Bagaimana Ibu mengembangkan <i>self confident</i> di kelas?
7.	Apa saja ciri-ciri peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang baik?
8.	Apa saja faktor yang mempengaruhi <i>self confident</i> ?
9.	Apa yang Ibu ketahui tentang kemampuan berliterasi?
10.	Apa saja strategi Ibu dalam meningkatkan kemampuan berliterasi siswa?
11.	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam peningkatan kemampuan berliterasi?
12.	Apa yang Ibu pahami tentang pendekatan humanis?
13.	Bagaimana persiapan serta pelaksanaan pendekatan humanis dikelas?
14.	Menurut Ibu apakah proses pembelajaran menggunakan pendekatan humanis sudah efektif untuk menjawab permasalahan yang dihadapi siswa?

15.	Bagaimana cara Ibu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi setiap siswa?
16.	Apa saja pendukung dalam mengembangkan <i>self confident</i> pada siswa?
17.	Apa saja pendukung dalam mengembangkan kemampuan berliterasi siswa?
18.	Apa saja pendukung dalam ketelaksanaan pendekatan humanis?
19.	Apa saja penghambat dalam mengembangkan <i>self confident</i> pada siswa?
20.	Apa saja penghambat dalam mengembangkan kemampuan berliterasi siswa?
21.	Apa saja penghambat dalam ketelaksanaan pendekatan humanis?
22.	Bagaimana solusi yang dapat dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengidentifikasi keteraturan dan hubungan antardata (Hardani, dkk., 2020). Menurut Sugiyono (2017), analisis data dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan sehingga akan lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Oleh sebab itu, analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi akan diorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkannya, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, dan memilih hal yang penting sehingga ditemukan kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu konsep dari Miles dan Huberman (1994) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga mencapai titik jenuh data. Aktivitas dalam analisis data penelitian ini yaitu.

### 3.5.1 Reduksi Data

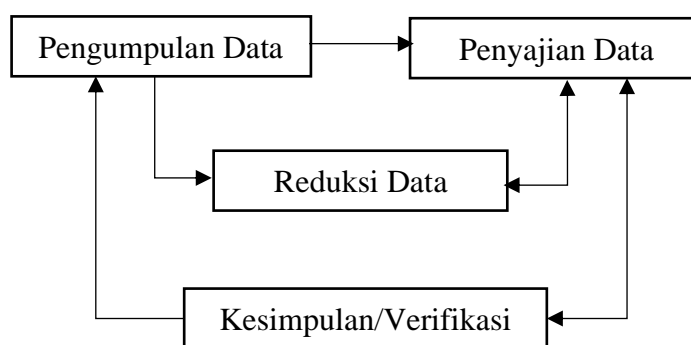
Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih, memfokuskan hal-hal yang pokok, mencari tema, dan polanya (Sugiyono, 2017). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tahap reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 12 Koba.

### 3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data memiliki fungsi untuk mengelompokan data dalam bentuk teks naratif, tabel, hubungan antarkategori ataupun sejenisnya untuk mempermudah penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Penyajian data ini dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai fenomena yang terjadi dan merencanakan pengembangan penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa gambaran implementasi dari pendekatan humanis yang diterapkan untuk mengembangkan *self confident* pada kemampuan berliterasi siswa di SD Negeri 12 Koba.

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Data yang telah dikumpulkan akan melalui tahapan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan lapangan dan dapat juga dengan tukar pikiran antarteman sejawat sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat sesuai dan teruji kebenarannya. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal dapat bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti yang kuat sehingga dapat dijadikan temuan baru berupa deskripsi, gambaran, hipotesis atau pun teori mengenai suatu objek yang masih samar-samar dan setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2017). Kesimpulan dalam penelitian ini akan berbentuk kalimat deskripsi yang memiliki makna atau arti melalui data-data yang telah dikumpulkan.



Gambar 3.1 Pola Interaksi Miles dan Hubberman (1994)

### 3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan instrument yang digunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data yang ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding (Hardani, dkk., 2020; Moleong, 2014). Triangulasi data ini dilakukan dengan menyandingkan data yang ditemukan dengan data lain serta teori yang ada. Pada kondisi pandemi seperti ini, penelitian secara langsung ke lapangan tetap dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan teknik triangulasi data digunakan agar data penelitian yang didapatkan bersifat valid.